

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Amin (2015), gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau pendarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut atau kronik. Gejala gastritis antara lain adalah rasa terbakar di perut bagian atas, kembung, sering bersendawa, mual-mual dan muntah.

Gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Dengan menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari. Pola makan yang baik dan teratur merupakan salah satu dari penatalaksanaan gastritis dan juga merupakan tindakan preventif dalam mencegah kekambuhan gastritis. Penyembuhan gastritis memerlukan pengaturan makanan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pencernaan (Suparyanto, 2012)

Hasil dari Riskesdes (2018) angka terjadinya gastritis di Indonesia dalam daerah cukup tinggi 40,8% dengan prefensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa. Beberapa kota dengan presentasi cukup besar mempunyai penyakit gastritis diantaranya: Surabaya (31,2%), Denpasar (46%) dan Medan (91,6%). Kasus rawat inap di rumah sakit satu dari sepuluh pasien terbanyak merupakan pasien gastritis diseluruh rumah sakit di Indonesia dengan 30.154 kasus 4.9%). Terjadinya gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Beberapa jenis makanan yang dapat menyebabkan gastritis yaitu makanan bergas (sawi, kol, kedondong), makanan yang bersantan, makanan pedas, asam. Hal ini akan mengakibatkan rasa panas dan nyeri di ulu hati yang disertai dengan mual muntah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, gastritis termasuk kedalam sepuluh penyakit terbesar di tahun 2017. Gastritis menempati posisi ke empat dari sepuluh penyakit terbesar dengan jumlah mencapai 219.232 kasus. Pada Penelitian Shalahuddin Iwan dan Rosidin Udin (2018) siswa kelas X semester 1 SMK YBKP3 Garut yang mempunyai gastritis sebanyak 92 siswa, yang berusia dibawah 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 101 siswa, dan laki-laki 39 siswa. Siswa kelas X SMK YBKP3 Garut mempunyai pola makan yang buruk 99 siswa dan pola makan yang baik sebanyak 41 siswa. memiliki kejadian gastritis yang tinggi (65,7%).

Penelitian Rifqiyatunnasyah (2017) santriwati di pondok pesatren Al-Mukmin Sukoharjo yang mempunyai pola makan tidak baik 58.6% dan yang mempunyai pola makan baik 41.4%. Dan santriwati di pondok pesantren Al-Mukmin Sukoharjo yang mengalami gastritis sebanyak 60.0% dari 70 santri. Pada Penelitian Bagas (2016) di pondok pesantren Al-Hikmah Trayon Karanggede, Boyolali, diketahui bahwa responden dengan pola makan yang buruk sebanyak 20 responden (66,7%), dan responden dengan pola makan yang baik sebanyak 10 responden (33,3%). Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Trayon, Karanggede, Boyolali yang mempunyai kejadian gastritis yang tinggi (63.0%). Dapat diartikan responden dengan pola makan buruk memiliki nilai 2 kali lebih besar daripada responden yang memiliki pola makan yang baik.

Pada penelitian Desty Eka R (2019) tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja kelas X di MA Walisongo dari 67 responden di MA Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun didapatkan 27 responden (40,3%) mempunyai pola makan baik, sedangkan 40 responden (59,7%) mempunyai pola makan buruk.

Berdasarkan survei awal peneliti, ada sebagian santri yang cenderung kurang baik pada perilaku pola makannya, yaitu sering mengonsumsi makanan pedas, jika tidak mengonsumsi makanan yang pedas, rasanya tidak berselera untuk makan. Selain itu karena padatnya aktifitas di pondok pesantren santri banyak yang makan terburu-buru atau terlalu cepat sehingga makanan tersebut tidak dapat terkunyah dengan sempurna dan akhirnya memperberat kerja lambung. Sering juga terjadi yaitu menunda-nunda waktu makan, dikarenakan oleh aktifitas yang padat, malas, lupa, terburu-buru maupun disebabkan oleh hal-hal lainnya.

Pemilihan remaja dalam objek penelitian ini karena fakta yang ditemukan pada usia remaja umumnya banyak yang kurang memperhatikan asupan yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari baik dari frekuensi maupun porsi makan dalam sehari. Padahal dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, normal maupun gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi zat gizi.

Pemilihan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur karena dalam masa pandemic covid-19 ini pondok ini yang sudah melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dan karena penelitian serupa belum pernah dilakukan di pesantren tersebut. Berdasarkan banyaknya resiko yang di timbulkan dari gastritis peneliti ingin mengetahui “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka perumusan masalahnya yaitu mengenai pola makan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan (frekuensi makan, jenis makan, dan porsi makan) dengan kejadian gastritis pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketahui frekuensi makan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Diketahui jenis makan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- c. Diketahui porsi makan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- d. Diketahui kejadian gastritis pada santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- e. Diketahui hubungan pola makan (frekuensi makan, jenis makan dan porsi makan) dengan kejadian gastritis pada santri Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Gizi sebagai referensi bahan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis.
2. Bagi tempat penelitian sebagai informasi kepada tempat penelitian tentang pentingnya memperhatikan pola makan dan pencegahan gastritis.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian khususnya tentang “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini bersifat merupakan kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu menghubungkan pola makan (frekuensi makan, jenis makan, dan porsi makan) dengan kejadian gastritis pada santri kelas VII di pondok pesantren Ryadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Maret 2022. Dengan metode observasi dan wawancara terstruktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri kelas VII di pondok pesantren Ryadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.